



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

KAJIAN TERHADAP KONSEP ONTOLOGI FUNGSIONAL JOHN H. WALTON DALAM
PEMAHAMAN SABAT DI KEJADIAN 1

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh
Yasuo Thunderstorm Huang
1011511140

Jakarta
2019

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

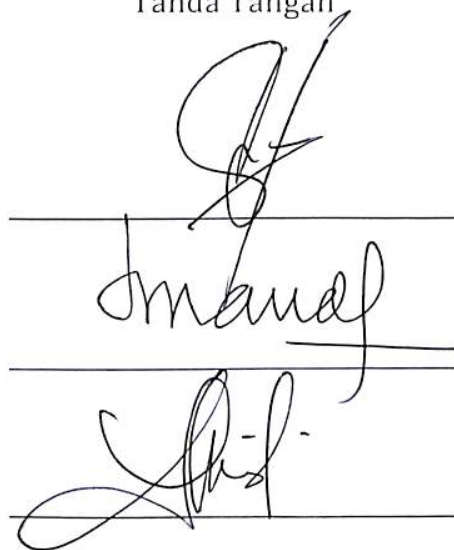
JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul KAJIAN TERHADAP KONSEP ONTOLOGI FUNGSIONAL JOHN H. WALTON DALAM PEMAHAMAN SABAT DI KEJADIAN 1 dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 06 Agustus 2019.

Dosen Penguji

1. Surif S.T., D.Th.
2. Ir. Armand Barus, Ph.D.
3. Fandy H. Tanujaya, B.Bus., Th.M.

Tanda Tangan



The image shows three handwritten signatures, each written on a horizontal line. The top signature is a stylized cursive 'S'. The middle signature is 'Armand'. The bottom signature is 'Fandy'.

Jakarta, 06 Agustus 2019



Casthelia Kartika, D.Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul KAJIAN TERHADAP KONSEP ONTOLOGI FUNGSIONAL JOHN H. WALTON DALAM PEMAHAMAN SABAT DI KEJADIAN 1, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 06 Agustus 2019



Yasuo Thunderstorm Huang
NIM: 1011511140

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Yasuo Thunderstorm Huang (1011511140)
- (B) KAJIAN TERHADAP KONSEP ONTOLOGI FUNGSIONAL JOHN H. WALTON DALAM PEMAHAMAN SABAT DI KEJADIAN 1
- (C) v + 107 hlm; 2019
- (D) Program Studi Teologi/Kependetaan
- (E) Skripsi ini merupakan kajian terhadap pandangan John H. Walton mengenai pembacaan Kejadian 1 dalam terang studi komparatif untuk mencari persamaan pemikiran dalam masyarakat Timur Dekat Kuno. Berpijak dari sana, Walton mendapati bahwa Kejadian 1 sebaiknya dipahami dalam terang *cognitive environment* TDK. Walton, melalui pendekatan tersebut, menelurkan konsep ontologi fungsional yang menepikan materi di dalam narasi penciptaan Kejadian 1. Hasilnya adalah Sabat di Kejadian 1 memiliki peran krusial dalam teori ontologi fungsional yang menampilkan Allah mendiami kuil kosmis-Nya. Bagi Walton, ini berarti realitas eksistensi material tidak menjadi penting dalam pemikiran bangsa Israel. Kajian ini perlu dilakukan mengingat kepentingan eksistensi material dalam Kejadian 1. Secara khusus, pemahaman Sabat di Kejadian 1 disoroti dan diimplikasikan terhadap ide ontologi fungsional. Alhasil, ada beberapa poin yang didapatkan melalui kajian ini. Pertama, pentingnya supremasi Yahweh bagi Israel di abad ke-6 SM yang berada di bawah kekuasaan imperium. Kedua, Sabat di Kejadian 1 memiliki dimensi material dan historis. Ketiga, ontologi penciptaan bangsa Israel tidak memisahkan materi dan fungsi. Dengan demikian, melalui penyelidikan Sabat di Kejadian 1, dapat disimpulkan bahwa realitas eksistensi material dan fungsi tidak dapat dilepaskan dari pemikiran bangsa Israel.
- (F) Bibliografi 140 (1938-2019)
- (G) Surif, S.T., D.Th.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Permasalahan	1
Pokok Permasalahan	9
Tujuan Penulisan	9
Batasan Penulisan	10
Metodologi Penulisan	10
Sistematika Penulisan	11
BAB DUA: ONTOLOGI FUNGSIONAL JOHN H. WALTON DAN RESPONS TERHADAP KONSEP INI	12
Membaca Kejadian 1 dalam Konteks Timur Dekat Kuno	13
Konsep Ontologi Fungsional Kejadian 1	18
Ide Ontologi Penciptaan di TDK	19
Verba <i>Bārā</i> ’ dan <i>Tōhû Wābōhû</i> di Kejadian 1	21
Pemahaman Sabat di Kejadian 1	24
Respons Para Sarjana PL terhadap Konsep Walton	33
Apresiasi terhadap Pendekatan Pembacaan Kejadian 1	34
Kritik terhadap Pendekatan Pembacaan Kejadian 1	36
Kritik terhadap Konsep Ontologi Fungsional	39

Rangkuman	41
BAB TIGA: PEMBACAAN SABAT DALAM KEJADIAN 1 SECARA KULTURAL DAN POLEMIS	
	43
Bentuk Akhir Pentateukh	43
Konteks Politik, Sosial, dan Religius Israel di Abad ke-6 SM	49
Kejadian 1 sebagai Dokumen Keimaman	54
Sabat di Kejadian 1 sebagai Demonstrasi Kehadiran dan Supremasi Yahweh	56
Mengapa Sabat Menjadi Penting?	56
Makna Sabat di Kejadian 1	57
Penciptaan, Sabat, dan Ruang Kudus	62
Signifikansi Sabat di Kejadian 1 bagi Israel di Abad ke-6 SM	64
Rangkuman	66
BAB EMPAT: KAJIAN TERHADAP KONSEP ONTOLOGI FUNGSIONAL DAN SABAT DARI JOHN H. WALTON DI DALAM PEMBACAAN KEJADIAN 1	
	68
Pembacaan Kejadian 1 Secara Kultural dan Polemis	68
Dimensi Material dan Historis dalam Sabat di Kejadian 1	76
Ontologi Penciptaan yang Material dan Fungsional	86
BAB LIMA: RANGKUMAN DAN KESIMPULAN	92
BIBLIOGRAFI	96